

Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Kerajinan Bunga dari Kertas Origami di Lingkungan Komplek

INFO PENULIS

Maulizan Z.A
Universitas Bina Bangsa Getsempena
maulianza@gmail.com

Mumfarida
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Faridamum5@gmail.com

Safera Dewi
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Saveradewi37@gmail.com

Nurhaida
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Hidahaida785@gmail.com

Hanifa
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Hanifatanjung46@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 6, No. 1, Juni 2026
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Maulizan Z.A., Mumfarida, Dewi, S., Nurhaida, & Hanifa. (2026). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Kerajinan Bunga dari Kertas Origami di Lingkungan Komplek. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1), 60-65.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh perlunya kegiatan edukatif dan kreatif bagi anak-anak di lingkungan komplek yang dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta minat belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak komplek melalui pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari kertas origami. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di lingkungan komplek. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu: (a) perencanaan kegiatan dan penyusunan materi kerajinan origami, (b) pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penjelasan dan demonstrasi pembuatan bunga origami, (c) pendampingan anak-anak selama proses pembuatan kerajinan, (d) evaluasi hasil karya anak-anak, serta (e) refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan bunga origami dengan baik, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta menghasilkan karya yang beragam dan kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kemampuan berkarya anak-anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kerajinan bunga dari kertas origami memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan anak-anak di lingkungan komplek.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, kerajinan origami, kreativitas anak, bunga kertas

Abstract

This community service activity was motivated by the need for educational and creative activities for children living in residential neighborhoods that can enhance skills, creativity, and interest in learning through enjoyable activities. The purpose of this activity was to develop children's creativity and fine motor skills through training in making flower crafts from origami paper. The community service activity was carried out over two days and involved elementary school-aged children living in the residential area. The implementation methods consisted of several stages: (a) activity planning and preparation of origami craft materials, (b) implementation by providing explanations and demonstrations on how to make origami flowers, (c) mentoring children during the craft-making process, (d) evaluation of the children's craft products, and (e) reflection to identify strengths and weaknesses during the activity. The results showed that the children were able to follow each stage of making origami flowers well, demonstrated high enthusiasm, and produced diverse and creative works. In addition, this activity helped increase children's self-confidence, cooperation, and creative abilities. Therefore, it can be concluded that community service activities through making origami flower crafts have a positive impact on the development of children's creativity and skills in residential neighborhoods.

Keywords: community service, origami crafts, children's creativity, paper flowers

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, karakter, serta kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan (Suyadi & Ulfah, 2020; Munandar, 2020). Pendidikan idealnya tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah formal, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan tempat tinggal, seperti komplek atau lorong pemukiman, memiliki peran strategis dalam menyediakan ruang belajar yang aman, kreatif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan adanya kegiatan edukatif di lingkungan masyarakat, anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Namun, pada kenyataannya masih banyak anak-anak di lingkungan komplek yang belum mendapatkan kegiatan pembelajaran nonformal yang mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka secara optimal. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu luang dengan aktivitas pasif yang kurang mendukung perkembangan kemampuan motorik, kreativitas, maupun interaksi sosial. Kurangnya kegiatan kreatif dan edukatif di lingkungan tempat tinggal dapat berdampak pada rendahnya minat anak untuk berkarya dan mengeksplorasi potensi diri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan anak-anak melalui aktivitas sederhana, mudah diterapkan, namun memiliki nilai edukatif yang tinggi. Pembelajaran nonformal berbasis aktivitas kreatif terbukti mampu meningkatkan minat belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya (Hidayat & Sari, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan masyarakat adalah melalui kegiatan kerajinan tangan. Kerajinan tangan merupakan bentuk aktivitas kreatif yang melibatkan proses berpikir, keterampilan motorik, serta imajinasi anak. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan, melatih ketelitian, kesabaran, serta meningkatkan rasa percaya diri melalui hasil karya yang dihasilkan. Selain itu, kerajinan tangan juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan karena anak-anak belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dalam suasana yang santai dan tidak menekan. Penelitian Handayani dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas anak usia sekolah dasar,

sedangkan Pratiwi dan Sari (2023) menyatakan bahwa pembelajaran nonformal berbasis seni mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara efektif.

Kerajinan dari kertas origami merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang sangat sesuai diterapkan bagi anak-anak di lingkungan komplek. Origami adalah seni melipat kertas yang sederhana, aman, dan tidak memerlukan biaya besar sehingga mudah dilaksanakan di lingkungan masyarakat dengan fasilitas terbatas. Melalui kegiatan origami, anak-anak dapat menghasilkan berbagai bentuk karya, seperti bunga, yang memiliki nilai estetika dan dapat meningkatkan rasa bangga terhadap hasil kerja sendiri. Proses melipat kertas dalam origami juga melatih keterampilan motorik halus, konsentrasi, serta kemampuan mengikuti instruksi secara bertahap. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan origami efektif dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan motorik halus, serta daya imajinasi anak (Lestari & Kurniawati, 2021; Rahmawati & Kurniawati, 2021). Selain itu, kegiatan melipat kertas juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia sekolah dasar (Lestari & Wahyuni, 2021).

Kegiatan pembuatan kerajinan bunga dari kertas origami juga memiliki nilai sosial yang penting. Anak-anak dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Dalam proses kegiatan, anak-anak belajar menghargai perbedaan hasil karya, mengembangkan sikap toleransi, serta membangun rasa kebersamaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, kegiatan origami tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan sosial anak-anak. Rahmawati dan Nugroho (2023) menjelaskan bahwa kegiatan seni origami dalam pembelajaran nonformal mampu mendukung pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari kertas origami bagi anak-anak di Komplek Lorong KRH menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan wadah pembelajaran nonformal yang edukatif dan kreatif, sekaligus mendukung perkembangan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kepercayaan diri anak-anak. Melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna ini, diharapkan anak-anak di Komplek Lorong KRH dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan positif dan produktif, serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan di lingkungan masyarakat.

B. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan komplek Lorong KRH. Peserta kegiatan terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di lingkungan tersebut. Bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari kertas origami meliputi kertas origami berbagai warna, lem, gunting, serta fotokopi materi panduan langkah-langkah pembuatan bunga origami. Materi yang diberikan kepada peserta berupa pengenalan kerajinan origami, manfaat kegiatan origami bagi pengembangan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak, serta praktik langsung pembuatan bunga dari kertas origami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kunjungan dan koordinasi awal, yaitu melakukan kunjungan ke lingkungan komplek Lorong KRH untuk berkoordinasi dengan pihak terkait dan orang tua anak-anak dalam rangka penetapan jadwal serta persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan origami.
- b. Pelaksanaan pelatihan kerajinan origami, yaitu kegiatan inti berupa pemberian penjelasan dan demonstrasi langkah-langkah pembuatan bunga dari kertas origami kepada anak-anak. Pada tahap ini, anak-anak didampingi secara langsung untuk

mempraktikkan pembuatan kerajinan, sehingga mereka dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik dan benar.

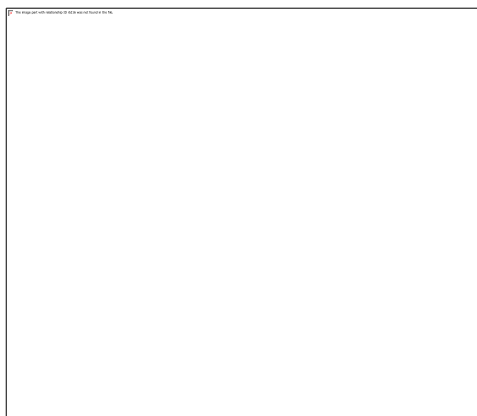
- c. Pendampingan dan praktik, yaitu proses pendampingan selama kegiatan berlangsung untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan, mendorong kreativitas, serta memberikan motivasi agar anak-anak lebih percaya diri dalam berkarya.
- d. Evaluasi kegiatan, yaitu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan cara mengamati keaktifan peserta, hasil karya bunga origami yang dihasilkan, serta respon dan antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak setelah mengikuti pelatihan.

Melalui tahapan kegiatan tersebut, diharapkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan secara sistematis dan memberikan manfaat nyata bagi anak-anak di lingkungan komplek Lorong KRH, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta minat anak-anak terhadap kegiatan berkarya.

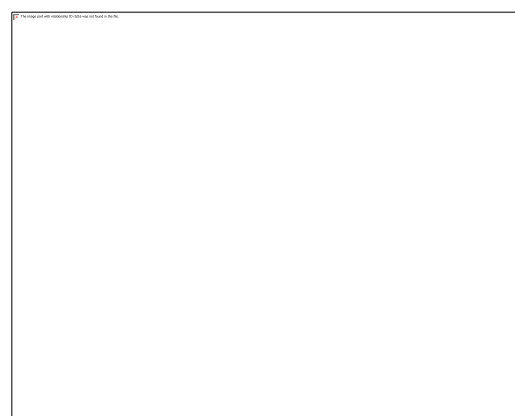
C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari kertas origami ini diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di lingkungan komplek. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 anak dengan rentang usia 7–12 tahun. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, dimulai pada pukul 09.00 hingga 11.30 WIB, bertempat di salah satu rumah warga yang difungsikan sebagai ruang kegiatan bersama. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif, santai, dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi pengenalan seni origami, manfaat kerajinan tangan bagi perkembangan kreativitas dan motorik halus anak, serta praktik langsung pembuatan bunga dari kertas origami.

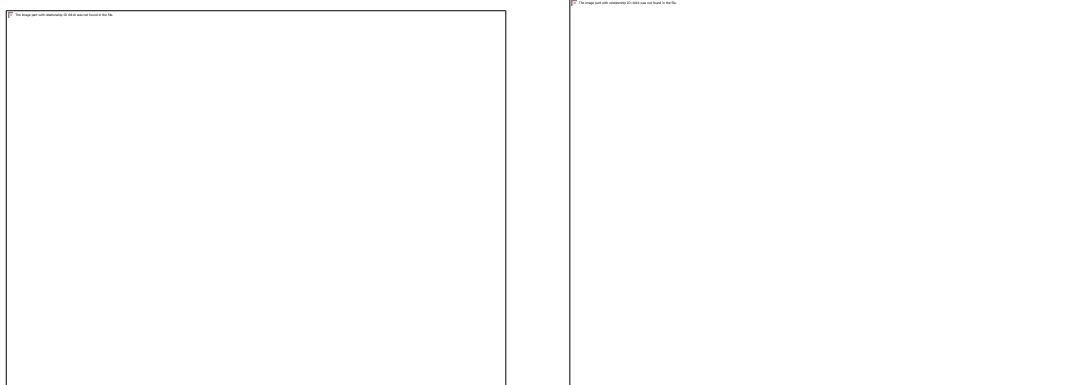
Pada pelaksanaan hari pertama, kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya, fasilitator memberikan penjelasan mengenai origami sebagai salah satu bentuk seni melipat kertas yang sederhana namun memiliki nilai edukatif dan kreatif. Anak-anak diperkenalkan dengan jenis-jenis lipatan dasar origami serta contoh bunga kertas yang akan dibuat. Setelah itu, fasilitator mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan bunga origami secara bertahap, kemudian anak-anak diminta untuk mempraktikkan secara langsung dengan pendampingan. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan proses pembukaan, penyampaian materi, serta aktivitas anak-anak saat membuat bunga origami.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1 Dokumentasi kegiatan (a) menggunting kertas (b) membuat karya (c) Foto bersama dengan adik-adik.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menyelesaikan pembuatan bunga origami sesuai dengan tahapan yang diberikan. Meskipun pada awalnya beberapa peserta mengalami kesulitan dalam melipat kertas secara rapi, melalui pendampingan yang intensif anak-anak mulai menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus dan ketelitian. Hal ini terlihat dari hasil karya bunga origami yang dihasilkan, yang menunjukkan variasi bentuk, warna, dan tingkat kerapian. Dokumentasi hasil karya anak-anak dapat ditampilkan pada Gambar 2 sebagai bukti visual dari pencapaian kegiatan.

Selain observasi terhadap hasil karya, evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan, antusiasme, dan kerja sama anak-anak selama proses pelatihan berlangsung. Anak-anak tampak aktif bertanya, saling membantu, serta menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karya masing-masing. Kegiatan ini juga mendorong interaksi sosial yang positif antar peserta, karena anak-anak belajar untuk bekerja sama, berbagi alat, dan memberikan apresiasi terhadap karya teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan origami tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan emosional anak.

Pada akhir kegiatan, fasilitator melakukan refleksi sederhana dengan mengajak anak-anak berdiskusi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka merasa senang, tertarik, dan ingin kembali mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang. Anak-anak juga mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan pengalaman baru dan merasa lebih percaya diri karena mampu menghasilkan karya sendiri. Dokumentasi refleksi dan foto bersama anak-anak kegiatan dapat ditampilkan pada Gambar 3.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari kertas origami memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta sikap percaya diri anak-anak di lingkungan komplek. Kegiatan ini juga menjadi alternatif pembelajaran nonformal yang menyenangkan dan edukatif, serta berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai kegiatan rutin pengabdian kepada masyarakat.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan kerajinan bunga dari kertas origami telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung, keaktifan dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan, serta kemampuan peserta dalam menghasilkan karya bunga origami yang beragam dan kreatif. Selain itu, suasana

kegiatan yang menyenangkan dan interaktif mampu mendorong anak-anak untuk lebih berani mencoba, bertanya, dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerajinan origami ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak-anak, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini layak untuk dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai alternatif kegiatan edukatif nonformal yang bermanfaat bagi anak-anak di lingkungan komplek.

E. Referensi

- Handayani, T., & Widodo, S. (2022). Kegiatan kerajinan tangan sebagai sarana peningkatan kreativitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45–52.
- Hidayat, A., & Sari, P. N. (2022). Pembelajaran berbasis aktivitas kreatif dalam meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 233–240.
- Lestari, N. I., & Kurniawati, Y. (2021). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni melipat kertas (origami). *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 101–109.
- Lestari, N. I., & Kurniawati, Y. (2021). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni dan kerajinan tangan berbasis origami. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 87–95.
- Lestari, S., & Wahyuni, R. (2021). Pengaruh kegiatan melipat kertas (origami) terhadap perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–153.
- Munandar, U. (2020). *Pengembangan Kreativitas Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pratiwi, D. A., & Sari, R. P. (2023). Pembelajaran nonformal berbasis seni untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 33–41.
- Rahmawati, E., & Nugroho, B. S. (2022). Peran kegiatan pembelajaran nonformal dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial anak di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 55–63.
- Rahmawati, E., & Nugroho, B. S. (2023). Pemanfaatan kegiatan seni origami dalam pembelajaran nonformal untuk pengembangan karakter dan kreativitas anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 156–164.
- Rahmawati, Y., & Kurniawati, L. (2021). Pengembangan kreativitas dan motorik halus anak melalui kegiatan seni lipat kertas (origami). *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 120–128.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.